

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK) yaitu untuk menyiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, sebagian besar SMK lebih fokus dimata pelajaran keahlian khusus dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Di SMK bidang keahlian parawisata, peserta didik tidak begitu tertarik dengan mata pelajaran selain kompetensi keahliannya seperti kimia. Mata pelajaran kimia di SMK berfungsi untuk menunjang mata pelajaran produktif. Namun, kompetensi peserta didik pada mata pelajaran kimia sering sekali tidak berhubungan langsung dengan kompetensi dimata pelajaran produktif. Hal ini juga disebabkan karena mata pelajaran kimia yang masih bersifat teoritis dan lebih banyak hitungan yang menyebabkan sebagian peserta didik tidak tertarik (Asliyani et al., 2014). Berdasarkan studi yang dilakukan Azizah (2013) menghasilkan bahwa mata pelajaran kimia tidak relevan dengan mata pelajaran produktif karena guru hanya mengajarkannya dengan membahas materi secara umum tanpa mengaitkan dengan materi yang dibahas dalam mata pelajaran produktif. Menurut Wiyarsi (2019) peserta didik bidang keahlian parawisata menganggap kimia sulit dipahami dan tidak relevan dengan keahlian khusus mereka. Hal ini menyebabkan peserta didik di bidang keahlian parawisata memiliki kualitas belajar kimia yang rendah, meskipun pengetahuan kimia adalah pengetahuan dasar yang diperlukan untuk menguasai keterampilan khusus di bidang parawisata terutama tata boga.

Buku kimia yang sudah ada saat ini, kurang cocok digunakan di SMK karena tidak sesuai dengan kompetensi yang ada di SMK. Buku teks kimia yang sesuai dengan kompetensi di SMK dianggap sulit untuk didapatkan. Menurut penelitian Sari (2014), yang mengembangkan buku ajar kimia untuk SMK menunjukkan bahwa guru yang mengajar masih menggunakan buku teks SMA karena tidak adanya buku ajar kimia yang sesuai. Menurut Fauziah (2018), buku pelajaran kimia yang digunakan umumnya lebih banyak memuat konsep kimia dasar seperti buku pelajaran yang ada di SMA. Hal ini

mengakibatkan tidak adanya hubungan antara kimia dengan kompetensi keahlian mereka, padahal mata pelajaran kimia seharusnya menjadi dasar bagi kompetensi keahlian mereka. Walaupun saat ini sudah ada buku BSE kimia di SMK Parawisata, namun ternyata isinya masih memuat konsep kimia yang umum dan tidak relevan dengan kompetensi keahlian tata boga. Buku teks kimia yang berkaitan dengan kuliner sangat dibutuhkan siswa untuk membantu memahami konsep kimia yang dapat diterapkan di bidang kuliner.

Di SMK kompetensi keahlian tata boga, mata pelajaran kimia terintegrasi pada mata pelajaran IPA terapan. Cakupan materi kimianya juga tidak seluas materi yang dipelajari peserta didik SMA, melainkan hanya materi yang dapat diintegrasikan dengan bidang keahliannya (Muharomi & Pratomo, 2018).

Pembelajaran kimia yang berkaitan dengan kompetensi keahlian tata boga sangat membutuhkan adanya buku teks kimia yang relevan. Anwar (2023) berpendapat bahwa selain guru dan siswa, bahan ajar merupakan komponen utama dalam menunjang pembelajaran yang optimal. Bahan ajar adalah kumpulan topik yang telah disusun dengan lengkap dan sistematis sesuai dengan prinsip pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran oleh guru dan peserta didik. Bahan ajar sangat penting dalam sistem pembelajaran serta membantu siswa untuk mencapai indikator pencapaian kompetensi (Turel & Ozer Sanal, 2018). Bahan ajar yang dirancang memiliki peran penting untuk membuat proses pembelajaran menjadi aktif (Birisçi & Metin, 2010). Hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar untuk peserta didik di kompetensi keahlian tata boga adalah menunjukkan adanya hubungan antara kimia dengan profesi tata boga di dunia nyata untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar kimia (Hall & Evans, 2006). Holbrook (2005) mendukung hal tersebut dengan berpendapat bahwa guru harus mempunyai materi berupa bahan ajar yang relevan dengan dunia sehari-hari peserta didik agar pembelajaran menjadi bermakna. Berdasarkan beberapa studi membuktikan bahwa penggunaan bahan ajar yang berkaitan dengan tata boga dan kehidupan sehari-hari peserta didik dalam proses pembelajaran kimia secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar kimia dan motivasi peserta

didik (Godin et al., 2014; Haryani et al., 2022; Schwartz-Bloom et al., 2011; Vaino et al., 2012).

Saat ini faktanya guru kesulitan dalam mendapatkan buku teks yang berkaitan dengan kompetensi keahlian tata boga. Pada akhirnya guru menggunakan buku kimia SMA yang disesuaikan dengan silabus serta buku kimia yang terintegrasi dengan IPA Terapan di SMK bidang keahlian Parawisata. Salah satu guru menganggap buku tersebut tidak relevan untuk dijadikan pedoman materi di kompetensi keahlian tata boga. Namun, menurut penelitian Kusumaningtyas (2020), mata pelajaran produktif di kompetensi keahlian tata boga membutuhkan materi kimia sebagai pendukung kompetensi keahlian tata boga. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumaningtyas (2020) konten kimia yang dibutuhkan pada kompetensi keahlian tata boga antara lain Bahan Kimia dalam Bahan Makanan, Bahan Kimia dalam Pengolahan Makanan, Telur dan Pengolahan makanan, Sifat Lemak dan Minyak, Bahan Aditif Makanan, Zat Gizi pada Makanan, Penyakit Malnutrisi dan Kebutuhan Zat Gizi, Kerusakan Makanan, Keracunan Makanan, Bahan Kimia pada Peralatan Pengolahan Makanan, dan Koloid pada Makanan. Hasil dari penelitian mengenai kebutuhan materi kimia untuk SMK ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan bahan ajar kimia yang relevan dengan SMK kompetensi keahlian tata boga.

Buku kimia untuk kompetensi keahlian tata boga di SMK belum dikembangkan dengan baik. Oleh karena itu, bahan ajar kimia untuk kompetensi keahlian tata boga harus dikembangkan sesuai dengan kriteria kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan agar menghasilkan bahan ajar yang relevan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Anwar, S. (2023) mengemukakan bahwa dalam mengembangkan bahan ajar ada empat tahap yang harus dilakukan sebelum bahan ajar itu layak disampaikan ke peserta didik. Keempat tahapan ini disebut 4STMD (*Four Steps Teaching Material Development*) yang terdiri dari seleksi, strukturisasi, karakterisasi, dan reduksi. Pengembangan bahan ajar ini adalah cara pengembangan bahan ajar sehingga siap dipelajari oleh siswa secara mandiri. Penelitian ini menggunakan metode 4STMD karena tahapannya yang sistematis dan terstruktur. Penelitian ini

dimulai dari mengkaji kurikulum, analisis konteks, penyusunan struktur konsep, identifikasi konsep sulit, dan mereduksi konsep sulit (Anwar, 2023).

Oktasari (2020) melakukan penelitian di tingkat SMA yaitu mengembangkan bahan ajar kimia pada materi hidrokarbon untuk mengembangkan *knowledge building enviroment* menggunakan metode 4STMD. Sedangkan Silfianah (2015) melakukan penelitian mengembangkan bahan ajar kimia pada tingkat SMK bidang keahlian kesehatan program keahlian keperawatan yang hasilnya berupa bahan ajar yang relevan dengan kompetensi keahliannya. Sehubungan dengan kelayakan isi, kegrafikan, penyajian, dan bahasa, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar kimia menggunakan metode 4STMD telah layak digunakan sebagai buku referensi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar kimia yang relevan diharapkan dapat membantu peserta didik di SMK kompetensi Tata Boga untuk dapat belajar kimia dengan optimal. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa perlu adanya pengembangan bahan ajar IPA Terapan pada materi kimia untuk SMK kompetensi keahlian Tata Boga, sehingga dapat mempermudah siswa dalam belajar kimia. Topik yang dipilih adalah “Pengembangan Buku Teks Kimia untuk Siswa SMK Kompetensi Keahlian Tata Boga dengan metode *Four Steps Teaching Material Development* (4STMD).”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses pengembangan dan produk buku teks kimia untuk siswa SMK bidang keahlian parawisata kompetensi keahlian tata boga yang dikembangkan dengan metode *Four Steps Teaching Material Development* (4STMD)?”

Agar penelitian lebih terfokus, maka disusunlah pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peta materi kimia yang mendukung terhadap kompetensi siswa SMK bidang keahlian Parawisata kompetensi keahlian Tata Boga?

2. Bagaimana karakteristik buku teks IPA Terapan pada materi kimia untuk SMK bidang keahlian parawisata kompetensi keahlian tata boga yang dikembangkan dengan metode *Four Steps Teaching Material Development*?
3. Bagaimana kelayakan buku teks IPA Terapan pada materi kimia untuk siswa SMK bidang keahlian parawisata kompetensi keahlian tata boga yang telah dikembangkan?
4. Bagaimana keterpahaman buku teks IPA Terapan pada materi kimia untuk SMK bidang keahlian parawisata kompetensi keahlian tata boga yang telah dikembangkan?

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian yang dilakukan memiliki batasan masalah agar lebih terarah dan tidak meluas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bahan ajar yang dikembangkan merupakan buku teks yang relevan dengan kompetensi keahlian tata boga pada materi nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh dengan metode 4STDM
2. Bahan ajar yang dihasilkan dilakukan uji kelayakan yang sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang meliputi standar kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan yang divalidasi oleh guru SMK.
3. Uji keterpahaman yang dilakukan adalah keterpahaman menurut peserta didik di SMK berdasarkan ide pokok menurut teks dalam bahan ajar.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan buku teks IPA pada materi Kimia untuk SMK bidang keahlian parawisata kompetensi keahlian tata boga dengan metode *Four Steps Teaching Material Development (4STMD)*.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis

Manfaat teori penelitian ini yaitu diharapkan dapat digunakan sebagai referensi yang dapat menunjang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian yang akan datang khususnya pengembangan produk bahan ajar.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik yaitu memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok.

2. Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.

3. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis yang terkait dengan pengembangan bahan ajar kimia di SMK

4. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada kepala sekolah tentang manfaat dari bahan ajar kimia untuk SMK bidang keahlian pariwisata kompetensi keahlian tata boga.

5. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Memberikan masukan dalam penggunaan bahan ajar kimia di sekolah-sekolah SMK bidang keahlian pariwisata kompetensi keahlian tata boga.

1.6. Definisi Istilah

Berbagai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengatasi kesalahpahaman adalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan materi yang disusun secara terstruktur dan sistematis yang dirancang sesuai dengan kurikulum dan yang digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa dan bahan materi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Anwar, 2023).

Bahan ajar yang dikembangkan berupa buku teks, buku teks adalah buku

- yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran yang berkaitan dengan bidang studi tertentu (Muslich, 2010)
2. *Four Steps Teaching Material* (4STMD) adalah metode pengembangan bahan ajar yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap seleksi, strukturisasi, karakterisasi, dan reduksi didaktik yang dikembangkan oleh Sjaeful Anwar (Anwar S., 2023).
 3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah formal sebagai lanjutan dari SMP sederajat dengan tujuan mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.

1.7. Struktur Organisasi Tesis

Tesis yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar untuk SMK Kompetensi Keahlian Tata Boga dengan Metode *Four Steps Teaching Material Development* (4STMD) terbagi menjadi lima bab, yaitu Bab 1 pendahuluan, Bab II tinjauan pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV hasil dan Pembahasan, dan Bab V simpulan, rekomendasi, dan implikasi.

Pada bagian struktur organisasi ini dibahas urutan penulisan dari setiap bab dalam tesis yang disusun secara sistematis, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan struktur organisasi tesis.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini berisi teori yang mendasari masalah yang akan dibahas, serta hal-hal yang dapat dijadikan sebagai pendukung dalam penyusunan tesis yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang desain penelitian, partisipan tempat penelitian, pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bagian ini membahas semua temua yang ditemukan pada saat penelitian dan dari pembahasan tersebut dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, bagian ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap

hasil analisis temuan penelitian serta mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.